

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, manusia tidak akan terlepas dari aktivitas ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, manusia akan dihadapkan dengan masalah ekonomi. Masalah ekonomi muncul karena adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya adalah dengan bekerja. Dengan bekerja, manusia akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bekerja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, salah satunya adalah dengan berbisnis. Bisnis merupakan bagian dari aktivitas ekonomi. Bisnis adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menghasilkan atau menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Aktivitas bisnis meliputi produksi barang, distribusi barang, serta penyediaan barang maupun jasa untuk memperoleh keuntungan.

Hukum ekonomi klasik menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan manusia sebagai *homo economicus* atau manusia yang mengejar materi saja.<sup>1</sup> Asumsi dasar ekonomi konvensional adalah rasio manusia. Para ekonom mengemukakan manusia berusaha mencapai kepuasan sebesar-besarnya atas dasar *resources* tertentu atau bagaimana mencapai profit tertentu dengan ongkos sekecil-kecilnya.<sup>2</sup>

Berbeda dengan pandangan Islam. Sebagai sebuah ajaran hidup yang komprehensif, Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia termasuk bisnis. Bisnis dalam Islam merupakan bagian dari muamalah. Muamalah merupakan aturan Allah yang mengatur perbuatan manusia yang berhubungan dengan urusan keduniaan yang dibatasi oleh syariat Islam. Hukum dasar muamalah itu boleh, kecuali ada nash atau dalil yang melarangnya.

Bisnis dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan yang bersifat materiel, namun juga berorientasi pada keuntungan yang bersifat non materiel. Artinya selain bisnis dijalankan untuk memperoleh harta, di sisi lain bisnis dijalankan sebagai usaha mengharap ridha dan mencapai keberkahan dari Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nur (24): 37:

---

<sup>1</sup> Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 11.

<sup>2</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 18.

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.<sup>3</sup>”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan perdagangan adalah orang yang senantiasa mengingat Allah, menegakkan sholat, serta menunaikan zakat karena mereka takut akan hari kiamat. Atas dasar ini, agar pebisnis muslim tetap bertindak secara etis dalam berbisnis dan tidak dilalaikan oleh keuntungan yang bersifat duniawi, pebisnis muslim harus mengorientasikan bisnisnya pada keuntungan yang bersifat ukhrawi. Bisnis seperti inilah yang diberkahi Allah.

Bisnis Islam diartikan serangkaian aktivitas bisnis yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/ jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperoleh dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.<sup>4</sup>

Islam memberi aturan untuk mencari dan mendayagunakan harta dengan cara yang halal dan melarang segala transaksi yang mengandung kebathilan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisaa (4):29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ARRT, 2004), hlm. 355.

<sup>4</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 10.

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”*<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya untuk memakan atau memperoleh harta dengan jalan batil (tidak benar) seperti mencuri, menipu, riba dan lain-lain. Kecuali pada perdagangan yang didasarkan atas kerelaan dua belah pihak serta sesuai dengan syariat Islam. Memakan harta dengan jalan batil sama dengan membunuh sesamanya maupun membunuh dirinya sendiri. Pengharaman harta dari jalan batil merupakan wujud Allah menyayangi umatnya karena hal tersebut dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Adanya aturan untuk membedakan antara yang boleh dan tidak boleh, benar dan salah, halal dan haram ini dikenal dengan istilah etika. Etika adalah kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia. Etika dalam bisnis merupakan suatu pengetahuan mengenai tata cara ideal dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, ekonomi, dan sosial.<sup>6</sup>

Menurut Qardawi, antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak pernah terpisah sama sekali. Seperti halnya antara ilmu dan akhlak dan antara politik dan akhlak. Akhlak (etika) adalah daging dan urat nadi kehidupan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 157.

<sup>6</sup> Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics And Entrepreneurship (Etika bisnis dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 22.

islami karena ajaran Islam adalah ajaran akhlak (etika).<sup>7</sup> Dalam Islam, etika bisnis sudah dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al Qur'an dan sunah rasul. Dalam etika bisnis Islam, para pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Dalam kata lain, etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram.<sup>8</sup>

Dewasa ini, pertumbuhan bisnis semakin pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini tidak mengherankan jika para pebisnis akan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Para pebisnis mengabaikan etika dan melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berbisnis. Seperti halnya, melakukan penipuan, melakukan penimbunan, menjual barang yang haram, menyalahgunakan kekuasaan, persaingan bisnis yang saling menjatuhkan dan penyimpangan lainnya. Hal ini tentu dapat merugikan para pelaku bisnis lainnya.

Quraish Shihab dalam bukunya menyebutkan “sejalan dengan perkembangan zaman, kecenderungan bisnis sekarang kian tidak memperhatikan etika. Akibatnya sesama pelaku bisnis sering bertabrakan kepentingannya, bahkan saling membunuh. Kondisi ini menciptakan pelaku ekonomi yang kuat kian merajai. Sebaliknya, yang kecil makin terlindas.

---

<sup>7</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 29.

<sup>8</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam...*, hlm. 9.

Keadaan seperti ini mengancam pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis”.<sup>9</sup>

Untuk itu, agar bisnis berjalan sesuai dengan standar etika bisnis, para pelaku bisnis perlu memahami dan melaksanakan aturan-aturan dalam etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam mengarahkan pelaku bisnis untuk senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhannya, sesamanya maupun pada lingkungannya. Etika bisnis Islam dapat dijadikan pedoman dalam upaya membentuk bisnis yang Islami. Bisnis yang Islami dapat mengantarkan pelaku bisnis untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Etika bisnis Islam berguna sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan bisnis baik bisnis dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Seperti halnya dalam perusahaan, etika bisnis Islam dapat diterapkan melalui budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem nilai-nilai yang dijadikan pedoman dan dijalankan secara berkelanjutan oleh anggota organisasi sebagai sistem perekat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Budaya organisasi memiliki kaitan erat dalam pembentukan sumber daya manusia di sebuah perusahaan. Budaya organisasi yang dikelola dengan baik dan dijadikan sebagai alat manajemen akan berpengaruh dan mendorong karyawan untuk berperilaku positif, dedikatif, dan produktif. Nilai-nilai tersebut mendorong perilaku untuk menghasilkan efektivitas kinerja. Hal ini tentu dapat membantu perusahaan dalam usaha mencapai tujuan.

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an*, Jurnal Kebudayaan dan Peradaban Ulumul Qur'an, vol. 3, No. VII, 1997, hlm. 4.

<sup>10</sup> Djokosantoso Moeljono, *Cultured! Budaya Organisasi dalam Tantangan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 15.

Srengat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di sisi barat daya berbatasan langsung dengan kabupaten Tulungagung di sisi selatan. Di Kecamatan Srengat banyak berdiri berbagai macam bisnis, salah satunya bisnis restoran siap saji. Salah satu restoran siap saji yang ada di Kecamatan Srengat adalah restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar. Tepatnya di Jl. Raya Dandong No. 16, Dandong, Kec. Srengat, Blitar.

Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar merupakan bisnis yang bergerak di bidang restoran siap saji dengan manajemen kemitraan berbasis syariah yang berasal dari Yogyakarta. Bentuk kemitraan yang ditawarkan adalah sistem bagi hasil. Restoran dengan konsep menyajikan makanan yang sehat, halal, dan berkualitas serta cita rasa yang khas ini sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Menu yang disajikan pun bermacam-macam yaitu berbagai olahan ayam, steak, nasi goreng dan tersedia berbagai macam varian sambal seperti sambal ijo, sambal bajak, sambal bawang, dan sambal korek. Selain menyajikan berbagai menu, restoran ini juga menyajikan paket promo dengan harga yang terjangkau.

Restoran yang berdiri pada tahun 2017 ini sudah dikenal oleh masyarakat. Dengan pelayanan yang ramah, harga yang terjangkau, serta lokasi yang strategis mampu menarik perhatian konsumen. Tidak heran, jika setiap harinya Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar tidak pernah sepi pengunjung. Bahkan dalam setiap harinya jika dalam kondisi ramai

pengunjung Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar bisa mencapai 230 pengunjung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Bisnis Islam dalam Budaya Organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar?
- 2) Bagaimana kendala dan solusi implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar?
- 3) Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.

- 2) Untuk mengetahui kendala dan solusi implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.
- 3) Untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang terkait dengan nilai-nilai bisnis Islam yang diimplementasikan dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar. Nilai-nilai bisnis Islam ini didasarkan pada aksioma etika bisnis Islam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi bagaimana implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar, kendala dan solusi dari implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar, serta dampak yang ditimbulkan dari implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis

maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan yang dijadikan acuan secara teoritis bagi peneliti selanjutnya khususnya pada pemahaman mengenai nilai-nilai bisnis Islam.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan evaluasi bagi pihak restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar dalam meningkatkan kinerja bisnis dengan mengimplementasikan nilai-nilai bisnis Islam.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung yang berkaitan dengan nilai-nilai bisnis Islam.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

## **F. Penegasan Istilah**

## 1) Definisi Konseptual

### a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>11</sup>

### b. Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).<sup>12</sup>

### c. Budaya Organisasi

Budaya Organisasi atau perusahaan adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi.<sup>13</sup>

### d. Restoran

Menurut Arief, Restoran adalah suatu industri yang tak terbatas, yaitu industri yang melayani makanan dan minuman kepada semua orang yang jauh dari rumahnya, maupun yang dekat dari rumahnya.<sup>14</sup>

## 2) Definisi Operasional

---

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

<sup>12</sup> Ahmad Rajafi, *Masa Depan Hukum Bisnis Islam di Indonesia Telaah Kritis Berdasarkan Metode Ijtihad Yusuf Al-Qaradawi*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), hlm. 15.

<sup>13</sup> Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

<sup>14</sup> Emmita Devi Hari Putri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 72.

Penelitian ini mengarah pada bagaimana implementasi atau penerapan nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar. Nilai-nilai bisnis Islam ini didasarkan pada lima aksioma etika bisnis Islam yang meliputi kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kebajikan (*benovelence*).

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti Bab I Pendahuluan  
Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

#### Bab II Kajian Pustaka

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### Bab III Metode Penelitian

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### Bab IV Hasil Penelitian

Berisi paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

#### Bab V Pembahasan

Berisi analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

#### Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.